



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 060930
MEDAN JOHOR T.P 2023/2024**

***THE EFFECT OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL
ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE
V STUDENTS OF SD NEGERI 060930
MEDAN JOHOR T.P 2023/2024***

Seminta Br Sembiring⁽¹⁾, Dedi Holden Simbolo⁽²⁾, ⁽¹⁾⁽²⁾Universitas Quality, ⁽¹⁾⁽²⁾Prodi
PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan,
Kode Pos 12345, Indonesia)

Penulis Korespondensi: ¹semintasembiring216@gmail.com,
²dediholdensimbolon@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain penelitian pre-test dan post-test menggunakan dua kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas VA (Eksperimental) yang berjumlah 15 siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas VB (Kontrol) yang berjumlah 15 siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis sebanyak 10 soal. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor, diperoleh nilai rata-rata akhir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 83,5 dan nilai rata-rata akhir siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran terbimbing Normal sebesar 83,5 dan 70,6, rata-rata kriteria. Hasil hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan hasil $T_{hitung} 2,53 > T_{tabel} 2,05$, hasil uji hipotesis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi panas dan transfer menggunakan model inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model inkuiri terbimbing. model pembelajaran inkuiri di Kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Ikuiri Terbimbing, Pelajaran IPA

Abstract

The type of research carried out in this research was a quasi-experiment with a pre-test and post-test research design using two classes. The sample for this research was the VA (Experimental) class, totaling 15 students who used the guided inquiry learning model and the VB (Control) class, totaling 15 students who did not use the guided inquiry learning model. The research instrument used was a written test with 10

questions. Based on the average score calculation, the final average score of students in the experimental class which used the guided inquiry learning model was 83.5 and the final average score of students in the control class which used the Normal set guided learning model was 83.5 and 70. .6, criterion average. The results of the hypothesis in this study used the t-test with the result $T_{count} 2.53 > T_{table} 2.05$, the results of the data hypothesis test can be concluded that student learning outcomes in hot and transfer science subjects using the guided inquiry model are better than student learning outcomes without using a guided inquiry model. inquiry learning model in Class V of SD Negeri 060930 Medan Johor 2023/2024.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Inquiry Model, Science Lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti kemanusiaan, kecerdasan, etika mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. dan pemerintah.

Proses pembelajaran berkelanjutan selalu berpusat pada guru, sehingga siswa kurang proaktif dalam menyerap pelajaran karena guru hanya menerapkan metode ceramah. Meski sudah banyak model yang diterapkan, pembelajarannya masih belum positif. Akhirnya kemampuan siswa dalam menguasai materi belum mencapai tingkat yang optimal. Dengan kondisi seperti ini, siswa tidak banyak mempelajari model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam belajar, berpikir, bertindak, dan siswa akan merasa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada menghafal konsep siswa, menggunakan lebih sedikit media dan menggunakan model pembelajaran yang tidak meningkatkan keterampilan siswa, melakukan observasi/eksperimen pengalaman mencakup kemampuan berpikir kritis siswa. Akibatnya, pembelajaran kehilangan makna. Siswa akan mudah melupakan bahan ajar. Proses pembelajaran yang demikian mempengaruhi kemampuan berpikir siswa sehingga tidak mampu menemukan solusi suatu permasalahan. Kenyataannya, aktivitas guru hanya sebatas peran fasilitator,

pengarah, dan pembimbing yang memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep sendiri. Tugas guru bukan memberikan ilmu.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 060930 Medan Johor pada tanggal 21 Oktober 2023, hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang paling banyak adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang antusias pada saat itu. Pembelajaran berlangsung dan siswa cepat bosan karena tidak ada interaksi antara siswa dan guru. Metode ceramah tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena tidak dilatih untuk mengembangkan keterampilannya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, siswa hanya bisa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Proses kegiatan belajar mengajar seharusnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA siswa dilibatkan dalam proses belajar, siswa bisa aktif dalam belajar dan tidak merasa bosan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip semata, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 060930 Medan Johor, bisa dari pembawaan guru yang efektif dalam kegiatan pembelajaran Berdasarkan penelitian Keterampilan berpikir kritis paling rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Didalam kegiatan proses belajar perlu adanya cara belajar yang dapat mengikut sertakan siswa aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar menambah hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu dalam proses pemecahan masalah, dimana permasalahan pembelajaran yang ada di SD Negeri

060930 Medan Johor kelas V pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar. dan siswa cepat bosan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran selalu menitikberatkan pada mendengarkan guru dan siswa, tidak ada interaksi antara siswa dengan guru itu sendiri akibat dari upaya pemecahan masalah dan solusi selama pembelajaran. kegiatan. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, ketika dihadapkan pada suatu masalah, siswa dapat menerapkan keterampilan pemecahan masalah yang dimilikinya untuk memilih suatu solusi dan mengembangkan solusi tersebut sehingga dapat memperluas proses berpikir.

Model inkuiri terbimbing merupakan alat untuk membantu siswa dalam menjalani proses kehidupan dimana mereka menghadapi berbagai permasalahan, baik permasalahan pembelajaran di sekolah maupun permasalahan kehidupan di lingkungan, dan harus dihadapi dengan cara yang positif. Mengingat permasalahan yang diajukan akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, memahami isi, menantang kemampuan berpikirnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan mencari solusi yang tepat atas permasalahan tersebut. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

Model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik, terbukti pada meningkatnya keaktifan siswa dan siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA yang akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajarnya.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini populasinya hanya meliputi siswa kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor, sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa yang terbagi menjadi

2 yaitu Kelas VA sebanyak 15 orang (Kelas Eksperimen) dan kelas VB sebanyak 15 orang. orang (kelas kontrol). kelas).< br>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu.

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari perlakuan tertentu. Dimana eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan tindakan akibat perbandingan. Desain penelitian ini menggunakan desain pre-post-test control group design, kelas eksperimen mendapat intervensi, dan kelas kontrol tidak mendapat intervensi. Melakukan pengolahan data seperti analisis data, pengujian keseragaman, dan pengujian hipotesis di lingkungan eksperimen dan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inkuiri terbimbing di SD Negeri 060930 Medan Johor dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen yaitu kelas V-A, adapun penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan materi yang akan menjadi pokok bahasan panas dan perpindahannya

(b) Guru memberi tahu siswa yang akan menjadi materi pembelajaran kali ini panas dan perpindahannya (c) Guru memberi sejumlah pertanyaan mengenai panas dan perpindahannya (d) Murid menjawab pertanyaan guru dengan berbagai pendapat siswa masing-masing (e) Guru menjelaskan panas dan perpindahannya dengan menggunakan gambar panas dan perpindahannya (f) Guru bertanya kepada siswa mengenai panas dan perpindahannya, siswa menjawab pertanyaan dengan benar setelah pembelajaran panas dan perpindahannya sudah di pahami.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran IPA. Ketika guru membagikan lembar kegiatan siswa mulai tertarik dan mengingat-ingat materi yang sudah mereka peroleh dengan menerapkan model inkuiri terbimbing sebelumnya dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan tertib dengan baik dan siswa juga lebih aktif bertanya.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda terlebih dahulu kedua kelas yaitu kelas V-A dan kelas V-B diberi tes awal yang bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran IPA. Hasil Pre test kelas V-A dan kelas V-B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Rata-Rata Nilai Pre test Kelas V-A dan V-B

Kelas	Rata-rata nilai
V-A	41,4
V-B	49,3

Dari tabel 4.3 menunjukkan rata-rata nilai siswa pre test untuk kelas V-A= 41,4 dan rata-rata pre test untuk kelas V-B= 49,3 dari hasil nilai yang diperoleh bahwa rata-rata kelas V-A dan kelas V-B relatif setara hingga dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki hasil belajar setara.

Tabel 4. 4 Distrubusi Frekuensi Data Hasil Pre test Kelas V-A

No	Xi	fi	xi ²	fixi	fixi ²
1	25	2	625	50	2500
2	31	2	961	62	3844
3	38	3	1444	114	12996
4	44	3	1936	132	17424
5	50	4	2500	200	40000
6	63	1	3969	63	3969
Σ	251	15	11435	621	80733

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Data Hasil Pre test Kelas V-B

No	Xi	Fi	xi ²	Fixi	fixi ²
1	38	2	1444	76	5776
2	44	4	1936	176	30976
3	50	5	2500	250	62500
4	56	2	3136	112	12544
5	63	2	3969	126	15876
		15	12985	740	115248

Setelah kedua kelas dilaksanakan pembelajaran yaitu kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model ikuiri terbimbing dan kelas kontrol tanpa pelakuan, maka hasil dari posttest akan dijadikan sebagai acuan mana yang lebih baik.

Tabel 4. 8 Hasil Rata-Rata Nilai Post Test Kelas V-A dan V-B

Kelas	Rata-rata nilai
IV-A	83,5
IV-B	70,6

Dari tabel 4.8 menunjukkan rata-rata nilai siswa post test untuk kelas V-A= 83,5 dan rata-rata post test untuk kelas V-B= 70,6.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Data Hasil Post test Siswa Kelas V-A

No	Xi	Fi	xi ²	Fixi	fixi ²
1	50	1	2500	50	2500
2	63	1	3969	63	3969
3	75	4	5625	300	90000
4	88	4	7744	352	123904
5	94	2	8836	188	35344
6	100	3	10000	300	90000
Σ	470	15	38674	1253	345717

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Data Hasil Post test Kelas V-B

No	Xi	fi	xi ²	fixi	fixi ²
1	50	3	2500	150	22500
2	63	2	3969	126	15876
3	69	2	4761	138	19044
4	75	5	5625	375	140625
5	88	2	7744	176	30976
6	94	1	8836	94	8836
	438	15	33298	1057	237309

Sebelum melaksanakan penelitian kemampuan awal dari siswa harus diketahui sebelum dahulu apakah setara atau tidak. Peneliti mengambil nilai dengan cara melakukan pretest terlebih dahulu. Berdasarkan hasil dari pretest tersebut, diperoleh

rata-rata kelas V-A, 49,1 dan kelas IV-B, 43,6. Setelah melakukan pretest selanjutnya peneliti membandingkan nilai rata-rata kelas V-A 49,1 dan kelas V-B 43,6 peneliti memilih kedua kelas tersebut dan memilih kelas IV-A sebagai kelas yang diajarkan menggunakan model inkuiri terbimbing yaitu eksperimen, dan kelas V-B kelas yang tidak diajarkan menggunakan model yaitu kelas kontrol. Setelah melaksanakan di kedua kelas, peneliti memberikan tes akhir kepada siswa. Setelah itu data tes akhir diolah dan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 83,5 dan kelas kontrol 70,6.

Berdasarkan data tes akhir diuji normalitas liliefors dan untuk menguji homogen data menggunakan uji F selanjutnya, diperoleh hasil dari uji persyaratan analisis data yaitu normalitas dan homogenitas varians pada kedua kelas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji T Sehingga diperoleh data test akhir kelas V-A dan kelas V-B yaitu $T_{hitung} = 2,53$ dan $T_{tabel} = 2,05$. Berdasarkan uraian tersebut, dikatakan bahwa ada pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab V maka data yang diperoleh hasil peneliti sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V-B SD Negeri 060930 Medan Johor yang tidak diajarkan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa memperoleh nilai rata-rata pada hasil post tests 70,6, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing cukup baik.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas V-A SD Negeri 060930 Medan Johor yang diajarkan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas eksperimen yang berjumlah 15 siswa memperoleh nilai rata-rata pada hasil post tests 83,5, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat baik.

3. Berdasarkan uji t statistika pada data post test bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD N 069030 Medan Johor. Hasil perhitungan uji t diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,530 > 2,048$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang dinyatakan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan uji t maka terjadi kenaikan hasil belajar yang signifikan terhadap kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. 2017. *Ilmu Pengetuan Alam*. Pusat pembukuan. 108.
- Asri. 2020. *Model-Model Pembelajaran*, Sukabumi. 95-103.
- Bakri, dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Langsa*, Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika, 56–64.
- Egok, dkk. 2026. *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*, Pendidikan Dasar. 186–99.
- Eko,S. dkk. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati. 5.
- Fa'idah, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 12.
- Fatimah. 2022. *Model-Model Pembelajaran*, Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendika Muslim. 122-123.
- Fitria.W. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan. 156.
- Lovisia, E. 2018. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar*. Jurnal pendidikan. 1-10.
- Malo,MW. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Santo Aloysius Turi*. Yogyakarta. 1-240.
- Reza.B, 2018. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif peserta didik*. Lampung. 29.